

**POLA PEMBIAYAAN DAN PENDAPATAN PETANI
CENKIH DI DESA MAMAMPANG KECAMATAN
TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA**

**MUH IKMAL SALEH
105 960 137 913**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**POLA PEMBIAYAAN DAN PENDAPATAN PETANI
CENGGI DI DESA MAMAMPANG KECAMATAN
TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA**

**MUH IKMAL SALEH
105 960 137 913**

SKRIPSI

**Sebagai Salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pola Pembiayaan dan Pendapatan Petani Cengkih di
Desa Mampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten
Gowa
Nama : Muh Ikmal Saleh
Stambuk : 105960137913
Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I


Dr. Ir. Abubakar Idhan, M.P.
NIDN : 0006025802

Pembimbing II


Syatir, S.P., M.Si.
NIDN : 0904088503

Diketahui

Dekan

Fakultas Pertanian



H/ Burhanuddin S.Pi., M.P.
NIDN : 0912066901

Ketua

Program Studi Agribisnis


Amruddin, S.Pi., M.Si.
NIDN : 0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pola Pembiayaan dan Peningkatan Petani Cengkih di
Desa Mampang Kecamatan Tomboro Pa6 Kabupaten
Gowa
Skripsi : ~~Skripsi~~
Nomor : 10596013 2013
Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian
Program studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. H. Abdurrahman Idham, M.P.

Ketua Komisi

2. Syahril, S.P., M.Si

Sekretaris

3. Dr. H. Hidayat Husein, M.Si

Anggota

4. Dr. H. Hidayat Husein, M.Si

Anggota

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat hidayah yang tiada henti di berikan kepada hamba-nya. Shalawat serta salam tak luoa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga,sahabat besrta para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Pemiyaan Dan Pendapatan Usaha Tani Cengkih Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadaribahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimah kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Ir Abubakar Idhan, MP selaku pembimbing I dan Syatir, SP, M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat di selesaikan.
2. Bapak Ir H. Burhanuddin, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, Spt., M.si selaku ketua Prodi Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orangtua ayahanda Muh Saleh M dan ibunda Nurfitri dan Adik-adikku tercinta Sri Agustianingsih dan Nurfadillah Saleh serta segenap keluarga

yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril, maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada Pihak Kepala Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa beserta jajarannya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak bias sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimah kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurahkan kepadanya. Amin.

Makassar, 20 Januari 2018

Muh Ikmal Saleh

ABSTRAK

MUH IKMAL SALEH.105960137913. Pola Pembiayaan Dan Pendapatan Usaha Tani Cengkih Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh **ABUBAKAR IDHAN** dan **SYATIR**.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa pada bulan juni sampai bulan agustus 2017 yang bertujuan untuk mengetahui pola Pembiayaan dan pendapatan petani Cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari seluruh responden melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan juga observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari perpustakaan, literatur dan instansi terkait yang terdiri dari Kantor Kepala Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani cengkih yang berada di wilayah Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Teknik Penentuan populasi dan sampel yang di ambil secara acak sederhana (sample random sampling) yang di mana jumlah petani cengkih sebanyak 228 orang dan setelah di lakukan penelitian di ambil 10% atau sebanyak 23 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola Pembiayaan petani cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa adalah menggunakan Pola mandiri dengan pendapatan rata-rata Rp.802.237 dan pola mitra mandiri Rp.948.145. Usaha tanaman cengkih yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi serta dapat menunjang kebutuhan saat peralihan musim tanaman perkebunan serta terdapat hubungan positif antara pola pembiayaan petani cengkih dengan pendapatan yang di peroleh.

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Pola Pembiayaan Dan Pendapatan petani **Cengkih Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir.

Makassar, Januari 2018

Muh Ikmal saleh
105 960 137 913

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Gambaran Umum Komuditi Cengkih.....	6
2.2. Usahatani.....	9
2.3. Pendapatan.....	10
2.4. Penerimaan.....	10
2.5. Pola Pembiayaan.....	11
2.6. Kerangka pikir.....	18

III. METODE PENELITIAN.....	20
3.1. Waktu dan Tempat	20
3.2. Teknik PenentuanPopulasi dan Sampel	20
3.3. Teknik Pengumpulan Data	20
3.4. Jenis dan Sumber Data	21
3.5. Teknik Analisis Data	22
3.6. Defenisi Operasional	24
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	25
4.1 Kondisi Geografis	25
4.2 Potensi Sumber Daya Alam	26
4.3 Potensi Sumber Daya Manusia	29
4.5 Sarana Dan Prasarana.....	32
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	57
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

NOMOR	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Daftar Dusun Dan Jumlah Penduduk	27
2.	Pola Penggunaan Lahan	28
3.	Potensi Kependudukan.....	29
4.	Penyebaran Penduduk BerdasarkanTingkat Umur	30
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur	30
6.	Penyebaran Penduduk Berdasarka Rekapitulasi Pekerjaan	31
7.	Sarana Dan Prasarana.....	32
8.	Identitas Responden	35
9.	Pendidikan Responden.....	36
10.	Jumlah Tanggungan Keluarga.....	38
11.	Pendapatan UshaTani Cengkih	39
12.	Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan	40
13.	Pola Pembiayaan	41
14.	Pendapatan Petani Cengkih Dengan Pola Pembiayaan Mitra.....	47
15.	Pendapatan Petani Cengkih Dengan Pola Pembiayaan Mandiri.....	48

DAFTAR GAMBAR

NOMOR	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Gambar.1: Kerangka Fikir Pola Pembiayaan Dan Pendapatan petani Cengkih Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa	20
2.	Gambar.2: Peta Lokasi Penelitian.....	59
3.	Gambar.3: Proses Pemetikan Cengkih.....	59
4.	Gambar.4: Pemisahan Buah Dari Tangkai.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

NOMOR	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Koisioner Penelitian	51
2.	Data Penelitian	52
3.	Dokumentasi Penelitian	57

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembiayaan merupakan salah satu elemen esensial dalam sektor pertanian, khususnya guna mendukung percepatan produksi menuju peningkatan pendapatan petani. Dengan kata lain, kekurangan pembiayaan (modal) dapat mengakibatkan terhambatnya ruang gerak aktifitas usahatani. Konsekuensinya, pendapatan para petani dari usahatani yang mereka kelola juga tidak akan berhasil secara optimal.

Kebijakan pemerintah sebetulnya telah banyak dan sudah cukup lama dilakukan Departemen Pertanian melalui penerapan sejumlah program diantaranya kebijakan pemerintah untuk menanggulangi permasalahan pembiayaan pada awalnya diimplementasikan dalam bentuk program pemberian kredit massal melalui fasilitas bunga pinjaman bersubsidi dengan tujuan untuk meningkatkan produksi berbagai komunitas pertanian. Akan tetapi, dalam perkembangannya pemberian kredit tersebut menimbulkan polemik yang berkepanjangan karena terjadi berbagai penyimpangan dan penggunaan yang kurang tepat sasaran (Sugirto dan Syukur, 2005).

Program tersebut diantaranya kredit usahatani (KUT), proyek peningkatan pendapatan petani-nelayan kecil (P4K), kredit ketahanan pangan (KKP), dana penguatan modal lembaga usaha ekonomi pedesaan (DPM-LUEP), bantuan langsung masyarakat (BLM), dan lembaga keuangan mikro (LKM). Peralihan atau pergantian dari satu program/proyek ke program/proyek lainnya disamping memperkaya khasanah pembiayaan pertanian, beberapa diantaranya juga

dimaksudkan sebagai kebijakan alternatif yang diharapkan implementasinya lebih efektif dibandingkan sebelumnya.

Apabila para petani tidak bisa mendapatkan kredit, maka produksi usahatani yang mereka kelola tidak akan optimal. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Todaro (2000) bahwa salah satu dari tiga strategi pembangunan pedesaan dan pertanian adalah adanya dukungan pemerintah terhadap suatu sistem yang dapat menciptakan insentif, kesempatan ekonomi, dan akses terhadap kredit serta input produksi sehingga para petani kecil dapat meningkatkan produktivitas usaha tani mereka. Tampubolon (2002) menambahkan bahwa kredit dapat dianggap sebagai salah satu alat yang sanggup memutuskan penyebab rendahnya kemampuan dalam pemupukan modal, kemampuan membeli sarana produksi, percepatan produktivitas usahatani, dan peningkatan pendapatan.

Dalam prakteknya para petani seringkali menghadapi keterbatasan untuk mengakses lembaga pembiayaan karena persyaratan agunan (*collateral*) atau karena tingkat pendidikan yang masih rendah sehingga mereka kurang mengenai prosedur cara memperoleh kredit. ADB (2004) mengemukakan bahwa secara empirik terdapat kesenjangan akses petani terhadap kredit sehingga menyebabkan semakin terbatasnya kemampuan untuk melakukan kegiatan dipesifikasi dan mengambil kesempatan pasar yang notabene akan menguntungkan mereka. Terkait dengan ini fasilitas kredit dapat memberikan kesempatan kepada para petani dalam beberapa hal, yaitu untuk : (1) membeli input produksi seperti bibit, pupuk, dan sebagainya ; (2) membeli alat dan mesin pertanian ; (3) melaksanakan diversifikasi antara berbagai jenis tanaman dan atau ternak dengan tanaman yang bernilai tinggi; (4) melakukan pengolahan pasca panen dalam rangka

meningkatkan nilai tambah produk pertanian; dan (5) melaksanakan diversifikasi bisnis horizontal antara pertanian dan non pertanian.

Secara umum petani cengkih yang di mana jenis tanaman ini merupakan tanaman jangka panjang dan dalam jangka waktu kurang lebih 5 tahun baru bisa di nikmati hasilnya untuk memperoleh sumber pembiayaan. Memanfaatkan keberadaan pada sumber pembiayaan formal dan non ataupun secara mandiri dengan berbagai konsekuensinya. Walaupun didalam mengakses pada sumber pembiayaan utamanya pada sumber pembiayaan formal yang masih rendah, karena berbagai bentuk birokrasi dan persyaratan yang konvensional yang selama ini menjadikan polemik tersendiri untuk memperoleh sumber modal yang murah dan mudah. Oleh karena itu didalam membangun pertanian khususnya peningkatan usahatani cengkih diperlukan kreasi kelembagaan pembiayaan yang tepat melalui dukungan pemerintah guna menciptakan terbentuknya lembaga pembiayaan yang kuat dan sehat guna mendukung pengembangan usaha pertanian di pedesaan.

Keterbatasan dalam permodalan dalam petani cengkih akan berpengaruh terhadap usahatani yang dilakoninya dan akan berpengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani cengkih di Desa tersebut.

Pada kondisi yang kurang kondusif tersebut, sebagian besar petani yang melakukan kegiatan usahatani, dan yang belum memperoleh akses permodalan melalui program, akan mencari alternatif untuk memanfaatkan ketersediaan lembaga pembiayaan formal dan non formal. Meskipun disadari bahwa usahatani cengkih merupakan usahatani padat modal dan tenaga kerja, serta beresiko tinggi, namun akan tetap diusahakan petani sebagai kegiatan usahatani pada saat musim

kemarau dan musim penghujan sebagai salah satu dari usahatani di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa karena jenis tanaman cengkih berbuah 1 kali dalam 1 tahun yang perlu perawatan seperti pemupukan agar buahnya yang di hasilkan lebih berkwalitas.

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pola Pembiayaan dan Pendapatan Petani Cengkih Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola pembiayaan petani cengkih Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa ?
2. Bagaimana pendapatan dan penerimaan petani cengkih Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukan maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola pembiayaan usahatani tanaman Cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa .
2. Untuk mengetahui pendapatan usahatani tanaman Cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa .

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan berfikir dan pengetahuan. Selain itu, penelitian ini berguna sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjan di Progran Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

b. Bagi Pembaca

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai tambahan informasi, pengetahuan, dan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Gambaran Umum Komoditi Cengkih

Daerah asal tanaman cengkih sempat mengundang perdebatan dalam ruang lingkup internasional. Wiesner mengatakan cengkih berasal dari Pulau Makian di Maluku Utara, sedangkan Toxopeus berpendapat, selain dari Maluku cengkeh juga berasal dari Irian (Hadiwijaya, 1986). Nicola Ponti dari Venesia mengungkapkan bahwa daerah asal cengkih adalah Banda. Di daerah kepulauan Maluku ditemukan tanaman cengkih tertua di dunia dan daerah ini merupakan satu-satunya produsen cengkih terbesar di dunia (Bintoro, 1986). Penyebaran tanaman cengkih keluar Pulau Maluku dimulai sejak tahun 1769. Bibit tanaman ini mula-mula diselundupkan oleh seorang kapten dari Perancis ke Rumania, selanjutnya disebarkan ke Zanzibar dan Madagaskar. Penyebaran tanaman cengkih ke wilayah Indonesia seperti Jawa, Sumatera, dan Kalimantan baru dimulai pada tahun 1870. Sampai saat ini tanaman cengkih telah tersebar ke seluruh dunia. Cengkih ditanam terutama di Indonesia (Kepulauan Banda) dan Madagaskar, juga tumbuh subur di Zanzibar, India, dan Sri Lanka (Hadiwijaya, 1986).

Cengkih termasuk jenis tumbuhan perdu yang memiliki batang pohon besar dan berkayu keras, cengkih mampu bertahan hidup puluhan bahkan sampai ratusan tahun, tingginya dapat mencapai 20m-30m dan cabang-cabangnya cukup lebat. Cabang-cabang dari tumbuhan cengkih tersebut pada umumnya panjang dan dipenuhi oleh ranting-ranting kecil yang mudah patah. Mahkota atau juga lazim disebut tajuk pohon cengkih berbentuk kerucut. Daun cengkih berwarna hijau

berbentuk bulat telur memanjang dengan bagian ujung dan pangkalnya menyudut, rata-rata mempunyai ukuran lebar berkisar 2cm-3cm dan panjang daun tanpa tangkai berkisar 7.5cm-12.5cm. Bunga dan buah cengkih akan muncul pada ujung ranting daun dengan tangkai pendek serta bertandan. Pada saat masih muda bunga cengkih berwarna keungu-unguan, kemudian berubah menjadi kuning kehijau-hijauan dan berubah lagi menjadi merah muda apabila sudah tua. Sedang bunga cengkih kering akan berwarna coklat kehitaman dan berasa pedas sebab mengandung minyak atsiri. Umumnya cengkih pertama kali berbuah pada umur 4-7 tahun (Najiyati, S. dan Danarti, 1992).

Menurut Hadiwidjaja (1986) varietas-varietas unggul cengkih yang ditanam antara lain:

1. Cengkih Siputih: (1) helai daun besar dan berwarna kuning atau hijau muda, (2) cabang kurang rimbun, dan (3) bunga besar, warna kuning, dan berjumlah belasan per rumpun.
2. Cengkih Sikotok: (1) helai daun kecil, warna hijau sampai hijau tua kehitam-hitaman, dan lebih mengkilap, (2) cabang rimbun dan rendah, semua ranting tertutup daun, dan (3) bunga kuning kemerahan, tiap rumpun 20-50 bunga.
3. Cengkih Zanzibar: (1) bentuk daun panjang ramping dan berwarna hijau gelap, (2) bunga berwarna lebih merah dengan produksi tinggi, dan (3) merupakan jenis terbaik.

Di Indonesia, budidaya tanaman cengkih cocok pada ketinggian 0-900 m dpl (paling optimum pada 300-600 m dpl) atau terletak pada ketinggian lebih dari 900 m dpl, dengan hamparan lahan yang menghadap laut. Tumbuhan cengkih akan tumbuh dengan baik apabila cukup air dan mendapat sinar matahari langsung.

Cengkih menghendaki iklim yang panas dengan curah hujan cukup merata, karena tanaman ini tidak tahan kemarau panjang. Angin yang terlalu kencang dapat merusak tajuk tanaman. Untuk pertumbuhannya, curah hujan optimal bagi pertumbuhan tanaman cengkih antara 1500-4500 mm/tahun. Cengkih menghendaki sinar matahari minimal 8 jam per hari. Suhu yang optimal untuk tanaman ini adalah 22°C -30°C, dengan kelembaban udara antara 60 persen sampai 80 persen. Tanaman cengkih juga menghendaki tanah yang subur, gembur 15 tidak berbatu, berdrainase baik, dan kedalaman air tanah pada musim hujan tidak lebih dangkal dari 3m dari permukaan tanah dan pada musim kemarau tidak lebih dari 8m (Hadiwijaya, 1986).

2.2. Usahatani

Ilmu usahatani merupakan proses menentukan dan megkoordinasikan penggunaan faktor faktor produksi pertanian untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan yang maksimal.

Usahatani merupakan himpunan dari suber sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan perbaikan yang telah dilakukan diatas tanah itu, sinar matahari, bagunan bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya.

Pada dasarnya usahatani berkembang terus dari hanya merupakan usahatani swasembada. Oleh karena sistem pengolahan yang lebih baik maka di hasilkan produk berlebih dan dapat dipasarkan sehingga bercocok usahatani swasembada keuangan. Pada akhirnya karena berorientasi pada pasar maka akan menjadi usaha tani niaga. Usahatani pada mulanya hanyan mengelola tanaman

pangan kemudian berkembang meliputi berbagai komoditi sehingga bukan usahatani murni tetapi menjadi usahatani campuran (*mixed farming*).

2.3 Pendapatan

Menurut Soekartawi (2006), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Keuntungan atau profit adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang dari penjualan produk barang maupun produk jasa yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam membiayai produk barang maupun produk jasa. Pendapatan dapat dibagi menjadi tiga pendapatan yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan kotor (*Gross Income*) adalah pendapatan usahatani yang belum dikurangi biaya-biaya.
2. Pendapatan bersih (*Net Income*) adalah pendapatan setelah dikurangi biaya.
3. Pendapatan pengelola (*Management Income*) adalah pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input.
4. Pendapatan bersih merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan

TC (*Total Cost*) = Total Biaya

2.4 Penerimaan

Menurut Soekartawi (2006), penerimaan adalah total produksi yang dihasilkan dikali dengan harga jual. Sedangkan pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi dalam satu kali periode produksi. Dari penerimaan dan pendapatan suatu usaha tersebut dibutuhkan informasi tentang biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya adalah pengorbanan-pengorbanan yang mutlak harus dikeluarkan agar dapat diperoleh suatu hasil. Untuk menghasilkan suatu barang atau jasa tentu ada bahan baku, tenaga kerja, dan jenis pengorbanan lain yang tidak dapat dikeluarkan. Tanpa adanya pengorbanan-pengorbanan tersebut tidak akan dapat diperoleh suatu hasil.

Lebih lanjut di jelaskan bahwa penerimaan total adalah hasil kali antara jumlah produk yang di hasilkan dengan harga produk per kilogram, dapat di ketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan

P (*Price*) = harga

Q (*Quantity*) = Jumlah barang

2.5 Pola pembiayaan

Modal dalam usahatani diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu secara langsung atau tak langsung dalam suatu proses produksi. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani, serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut. Harus dipikirkan kembali (*rethinking*) pola pembiayaan budidaya sejumlah komoditas dalam rangka revitalisasi pertanian dan peningkatan kesejahteraan petani secara keseluruhan.

Keseluruhan mata rantai pembiayaan mencerminkan integritas implementasi sistem agribisnis secara utuh, mulai dari industri hulu (bibit, mesin, agroindustri), budidaya (*on-farm*), pengolahan (*off-farm*), pemasaran, penunjang (bank, riset), sampai agribisnis hilir (diversifikasi). Walaupun demikian, polanya harus mengacu pada karakteristik dan siklus usaha (3-4 bulan, 1 tahun, 5 tahun dan lain lain).

Pembiayaan sesuai dengan karakter dan jenis dan pola produksi pertanian menjadi syarat yang penting bagi keberhasilan revitalisasi pertanian. Pola pembiayaan mitra hanya mungkin dilakukan bila usaha pertanian memiliki skala usaha memadai, berdaya saing, dan memiliki prospek pasar cukup kompetitif.

Menurut (Nurmala dkk 2012) sumber modal yang digunakan petani untuk mengusahakan lahan usaha taninya berasal dari petani sendiri, lembaga kredit formal dan lembaga no formal petani yang mempunyai modal sendiri, sumbernya berasal dari penjualan hasil usahatani atau ternak dan dari hasil tabungannya. Sumber kredit formal antara lain dari BRI, KUD, BPR, dan BPD, sedangkan sumber kredit tidak formal antara lain berasal dari tetangga, teman dan pedagang hasil pertanian.

Menurut (Nurmala dkk 2012) alasan – alasan petani lebih mengandalkan sumber kredit dari tidak formal karena:

Caranya mudah dan cepat pelayanannya

1. Adimistrasinya tidak berbelit belit cukup dengan satu kutansi meskipun tidak bermateri.
2. Jumlahnya tidak dibatasi secara ketat tetapi sesuai dengan kebutuhan petani.
3. Waktunya tidak dibatasi jam kerja
4. Jaminannya cukup “kepercayaan saja” atau tanaman yang belum dipanen.

2.5.1. Pola Pembiayaan Mandiri

Pola pembiayaan mandiri adalah pembentukan modal yang sering dilakukan oleh petani dengan cara menabung atau menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk keperluan di masa yang akan datang. Sehubungan dengan dengan itu, strategi pengembangan pembiayaan mandiri dalam penegembangan pertanian dapat dilakukan dengan cara :

1. Menyempurnakan kebijakan pembiayaan mandiri yang ada sehingga dapat dimanfaatkan lebih baik lagi oleh petani dan pelaku agribisnis.

2. Meningkatkan aksesibilitas petani dan pelaku agribisnis terhadap sumber pembiayaan mandiri.
3. Mensosialisasikan sumber pembiayaan mandiri yang telah ada.
4. Menjalin kerjasama dengan sumber pembiayaan mandiri.

2.4.2. Pola Pembiayaan Mitra

Menurut (Rita Hanafie,2011) sumber usahatani mitra adalah sebagai berikut :

1. Bimbingan massal (BIMAS) dan intensifikasi massal (INMAS)

Di berlakukan dari tahun 1964-1984 untuk para petani padi. Tujuannya untuk meningkatkan produksi beras dengan cara menyediakan input input pertanian, seperti pupuk, bibit, dan pestisida dengan harga murah, serta memberikan bantuan teknis kepada para petani. Dalam pelaksanaannya, tingkat pembayaran kembali kredit ini sangat buruk, bukan hanya di sebabkan oleh kegagalan panen, serangan hama, atau penyakit pada tanaman, tetapi juga karena adanya anggapan bahwa kredit ini merupakan bantuan dana dari pemerintah sehingga tidak perlu di kembalikan.

2. Kredit umum pedesaan (KUPeDES)

Kredit umum pedesaan merupakan suatu kebijaksanaan kredit yang di berikan dalam rangka pengembangan dan peningkatan usaha kecil yang sudah ada atau kegiatan proyek baru yang ada di pedesaan, termasuk usaha yang pernah dibiayai dari fasilitas kredit mini, kredit midi, atau jasa kredit lainnya. Kredit

umum merupakan kredit yang tidak di tunjang oleh kredit likuitas Bank Indonesia atau kredit yang dibiayai bank pemberi kredit. Bidang usaha yang dibiayai kredit umum ini yaitu semua usaha atau kegiatan komersial yang tidak dibiayai kredit program. Salah satu bentuk kredit umum, yaitu kredit usaha kecil (KUK) yang merupakan penyempurnaan dari kredit yang sudah ada. Untuk pelaksanaannya bank diberikan likuiditas dari pemerintah.

Kredit umum ini dimulai dijalankan pada tahun 1984 oleh BRI Unit Desa dengan menyediakan modal kerja dan modal infestasi untuk tiap jenis usaha yang ada di daerah pedesaan dengan penerapan tingka bunga yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Rasionalisasi suku bunga ini merangsang munculnya tabungan tabungan masyarakat di daerah pedesaan dan bank unit desa mulai memobilisasikannya.

3. Kredit investasi kecil (KIK) dan kredit modal kerja permanen (KMKP)

Kredit ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1973 dengan tujuan untuk memberikan KIK dan KMKP kepada usaha usaha kecil di segala sektor dalam pertanian. Tujuan lain program ini adalah penciptaan lapangan kerja, penyebaran investasi secara geografis, dan pengembangan sektor agricultural tertentu, misalnya perikanan, tembakau, peternakan, unggas, peternakan domba, dan cengkih. KIK dan KMKP merupakan suatu kebijaksanaan kredit yang bersifat jangka menengah atau jangka panjang dan diberikan kepada pengusaha dengan pertimbangan kelayakan. Program KIK in biasanya digunakan untuk pembiayaan investasi barang modal dan jasa yang diperlukan dalam rangka perlasan proyek lama atau baru, serta rehabilitasi aset yang sudah ada. Program KMKP hanya

diberikan untuk pembiayaan modal yang secara terus- menerus digunakan untuk kelancaran usaha.

4. Kredit candak kulak (KCK)

Program KCK merupakan suatu kebijaksanaan pemberian kredit untuk meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat, khususnya masyarakat golongan ekonomi lemah atau usaha kecil. Tujuan lain program ini yaitu untuk meningkatkan fungsi pengkreditan koperasi dan KUD (sebagai pelaksana), serta meningkatkan arus pemasaran dan distribusi barang- barang konsumsi yang diperlukan masyarakat. Fasilitas KCK berupa modal kerja yang bersifat jangka pendek (jangka waktu 3 bulan), persyaratannya mudah tanpa jaminan, serta prosedurnya mudah dan cepat. Program ini dimulai pada tahun 1976 dengan tujuan untuk memberikan kredit kepada para pedagang kecil yang ada di daerah pedesaan dalam rangka membebaskan mereka dari para lintah darat melalui BUUD.

5. Kredit ushatani (KUT)

KUT baru diberlakukan pada tahun 1997 dengan beberapa tujuan, yaitu membantu petani yang belum mampu membiayai sendiri usaha taninya, meningkatkan pendapatan petani, membantu pengembangan koperasi, serta meningkatkan produksi padi, palawija, dan hortikultura. Kredit program ini disalurkan apabila ada beberapa komponen yaitu petani dengan kepemilikan lahan maksimum 2 Ha yang tergabung dalam kelompok tani, penyuluh pertanian lapangan (PPL), koperasi / LSM, dan bank penyalur. KUT merupakan kredit yang murah dan mudah dengan tingkat bunga 10,5 % jangka waktu 1 tahun, serta

jaminan tanaman yang dibiayai dan maksimal kredit berdasarkan area yang dikelola maksimum 2 Ha sesuai dengan komoditas yang diusahakan.

KUT merupakan salah satu kredit program yang diberikan oleh bank untuk membiayai suatu usaha atau kegiatan tertentu dengan jumlah maksimal, serta persyaratan dan prosedur pemberian kredit yang diatur oleh pemerintah. Dalam rangka pemerataan pembangunan, serta usaha peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat (khususnya masyarakat yang bergerak dibidang usaha kecil), pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan mengenai penyediaan fasilitas kredit program. Sumber dana fasilitas kredit program ini berasal dari pemerintah, yang dalam hal ini Departemen Keuangan. Bank Indonesia, bank umum dan Bank Pengkreditan Rakyat yang ditunjuk sebagai bank pelaksana. Jenis kredit program ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembiayaan usaha di bidang agribisnis dan industri ikutannya, baik yang pernah ada maupun yang masih berjalan saat ini, misalnya KUT. KUT merupakan kredit modal kerja untuk membiayai usaha tani dalam rangka peningkatan intensifikasi padi, tanaman hortikultura, dan tanaman obat-obatan.

6. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Permendesa Nomer 4 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa, yang menjadi pedoman bagi daerah dan Desa dalam pembentukan dan pengelolaan Bumdes merupakan badan usaha, seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang merupakan

bentuk penguatan terhadap lembaga – lembaga ekonomi Desa serta merupakan alat pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi yang ada di Desa.

2.5.3. Biaya

Menurut sokartawi (2006), berdasarkan jenisnya biaya dapat dikategorikan menjadi :

- a) Biaya Tetap (Fixed Cost) didefenisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya, yang tidak tergantung pada tingkat output .Yang termasuk ini adalah biaya untuk pajak , sewa tanah, sewa alat pertanian, dan iuran irigasi.
- b) Biaya Variabel (Variabel cost) merupakan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. jadi biaya variable merupakan fungsi dari tingkat output. Yang ternasuk dalam biaya variable ini adalah pengeluaran biaya untuk bibit, biaya biaya tenaga kerja , dan semua biaya imput lainnya yang berubah sesuai tingkat output.

Lebih lanjut di jelaskan bahwa analisis biaya total usaha tani budidaya tanaman cengkih yang di keluarkan petani dari penjumlahan biaya tetap total dan biaya variable total, dapat di ketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) = Total biaya

TVC (*Total Variabel Cost*) = Biaya variable total

TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya tetap total

2.6.Kerangka Pikir

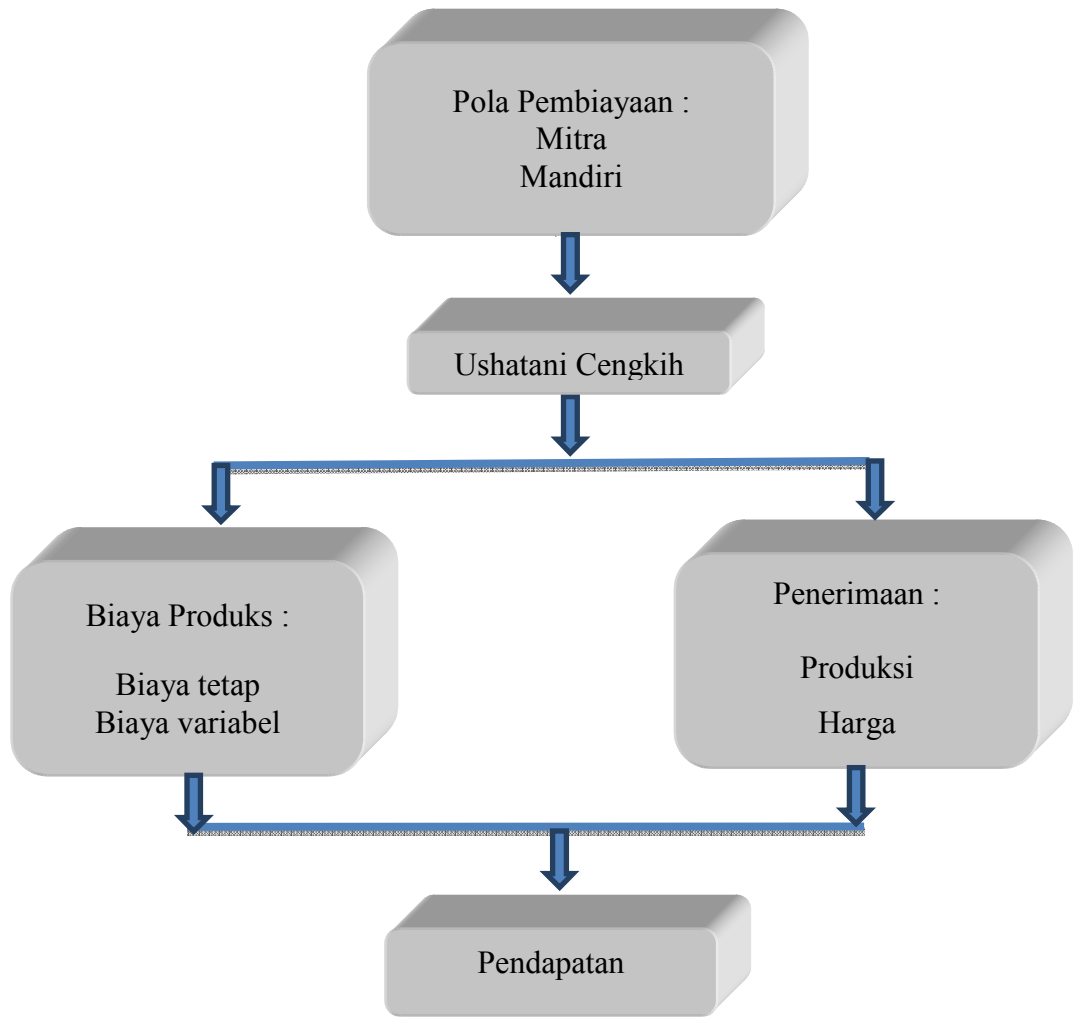
Petani cengkih mengelola usahanya menggunakan beberapa faktor produksi untuk memperoleh hasil dan keuntungan. Dalam usaha budidaya cengkih tersebut diperoleh hasil produksi. Usaha budidaya tanaman cengkih merupakan suatu usaha yang mengkombinasikan faktor-faktor produksi modal, tenaga kerja, pajak, sebagai penunjang usaha untuk menghasilkan produk pertanian berupa cengkih yang di jual dalam takaran liter dan kilo gram.

Permodalan merupakan salah satu aspek yang paling penting untuk dikelola dengan baik karena dapat menentukan tingkat kemajuan suatu usaha. Jika pengusaha mengalami masalah dalam aspek permodalannya, pengusaha tersebut akan mengalami kesulitan dalam operasionalnya yang selanjutnya akan berimbas pada rendahnya kinerja dan laba yang mungkin diperoleh. Di sisi lain pola pembiayaan yang di lakukan petani cengkih baik secara mitra maupun mandiri mempengaruhi modal petani dan keberlangsungan usaha yang dilakukan oleh para petani. Dalam mengusahakan tanaman cengkih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu faktor biaya yang meliputi biaya variable, biaya tetap dan produksi yang meliputi hasil produksi dan harga.

Biaya variabel adalah pengeluaran yang dilakukan oleh petani dalam melakukan aktifitas usahatani cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yang besarnya mempengaruhi besarnya produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Seperti bibit cengkih pupuk, upah tenaga kerja dan obat obatan. Sedangkan biaya tatap adalah pengeluaran yang dilakukan oleh petani dalam melaksanakan aktifitas usahatani cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yang besarnya tidak mempengaruhi

besarnya produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Seperti sewa lahan, peralatan pertanian, dan pajak yang di ukur dalam satuan rupiah. Total biaya yang digunakan dan jumlah produksi yang dihasilkan sangat mempengaruhi pendapatan petani Cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Untuk lebih memperjelas mengenai pola pembiayaan usaha budidaya tanaman cengkih di Desa mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dapat kita lihat pada skema kerangka pemikiran berikut :



Gambar 1.1. Skema kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2017.

3.2 Teknik Penentuan Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani cengkih yang berada dalam wilayah Desa Mamampang. Hasil survei awal diketahui jumlah petani cengkih sebanyak 228 petani. Kemudian sampel yang diambil secara acak sederhana (sample random sampling) dalam penelitian ini sebesar 10 % atau 23 orang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari seluruh responden melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan juga observasi serta dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari perpustakaan, literatur dan instansi terkait yang terdiri dari Kantor Kepala Desa Mamampang kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa serta hasil-hasil penelitian terdahulu.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data kualitatif yaitu metode untuk menyelidiki objek yang tidak dapat di ukur dengan menggunakan angka angka yang di gunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai usaha yang di lakukan oleh para petani misalkan untuk mengetahui gambaran umum usaha budidaya tanaman Cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
2. Data kuantitatif yaitu metode untuk menyelidiki objek yang dapat di ukur dengan angka angka seperti biaya tetap (pajak, nilai penyusutan alat) dan biaya variabel (biaya produksi, biaya tenaga kerja ,dan sarana produksi) yang di peroleh pemilik usaha tanaman perkebunan cengkih.

Sumber data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan(data pertama) yang diperoleh secara langsung dari petani melalui observasi dan wawancara berstruktur Wawancara berstruktur dengan menggunakan cara daftar kuesioner yang dilakukan kepada petani budidaya tanaman cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
- b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber kedua yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait, laporan penelitian, dokumentasi,dan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, analisis data kualitatif adalah analisis data yang di gunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama pada pola pembiayaan usahatani tanaman cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa secara terperinci dan mendalam .

Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis data yang di gunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua yang diarahkan untuk melihat pendapatan usahatani Cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Dengan kriteria penerimaan, biaya produksi, pendapatan dapat di ketahui dengan rumus sebagai berikut (soekartawi, 2006):

$$Pd = TR - TC$$

Keterngan :

Pd = Pendapatan

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan

TC (*Total Cost*) = Total Biaya

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (*Total Revenew*) = Total Penerimaan

P (*Price*) = harga

Q (*Quantity*) = Jumlah barang

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (<i>Total Cost</i>)	= Total biaya
TVC (<i>Total Variabel Cost</i>)	= Biaya variable total
TFC (<i>Total Fixed Cost</i>)	= Biaya tetap total

3.6 Defenisi Operasional

- a. Usaha budiaya tanaman Cengkih adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh produksi Cengkih untuk memperoleh nilai tambah petani Cengkih yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
- b. Pola pembiayaan adalah cara yang dilakukan oleh petani cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa untuk memenuhi semua biaya yang diperlukan dalam melakoni usahatani Cengkih.
- c. Pola pembiayaan mandiri adalah cara yang dilakukan oleh petani Cengkih untuk memenuhi semua biaya yang diperlukan dalam melakoni usahatannya yang sumbernya berasal dari dirinya sendiri di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
- d. Pola pembiayaan mitra adalah cara yang dilakukan oleh petani cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa untuk memenuhi semua biaya dalam melakoni usahatannya yang sumbernya berasal dari lembaga lembaga kemitraan selain dari dirinya.
- e. Biaya adalah semua pengorbanan yang di keluarkan oleh petani Cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
- f. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petanicingkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dalam melaksanakan

aktivitas usahatani cengkih yang besarnya mempengaruhi besarnya produksi cengkih dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

- g. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dalam melaksanakan aktivitas usahatani cengkeh yang besarnya tidak mempengaruhi besarnya produksi cengkih dan dinyatakan dalam satu rupiah (Rp).
- h. Penerimaan adalah perkalian antara produksi cengkih (kg) dengan harga jual cengkih (Rp) di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dan dinyatakan dalam satu rupiah (Rp).
- i. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan petani cengkih dan semua biaya yang di keluarkan oleh petani cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Kondisi Geografis

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Secara administratif Desa Mamampang terletak di wilayah Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, yang merupakan salah satu desa dari 1 kelurahan dan 9 desa yang ada di Kecamatan Tombolo Pao. Wilayah Desa Mamampang secara administratif dibatasi oleh wilayah Desa tetangga dan salah satu wilayah yang memiliki jarak dari ibu kota Kabupaten \pm 115 km dan dari ibu kota Propinsi Sulawesi Selatan \pm 120 km dengan Luas wilayah Desa Mamampang adalah 21,55 KM²

Secara administratif Desa Mamampang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Kab. Maros.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan : Kab Bone
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kelurahan Malino
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan : Kab Sinjai

Tabel 02. Daftar dusun dan jumlah penduduk di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa

NO	DUSUN	Jmlh KK	Jumlah Penduduk		
			L	P	JML
1	Dusun Mamampang	152	342	349	691
2	Dusun Pakkeng	163	362	370	732
3	Dusun Sangkara'na	88	169	171	360
4	Dusun Bahoturungan	124	325	334	659
Jumlah		527	1.198	1.224	2.422

Sumber data : Kantor Desa Mamampang, 2017

Tabel 02 terlihat bahwa jumlah penduduk keseluruhan secara administratif yaitu 2.422 jiwa yang terdiri dari laki- laki 1.198 jiwa dan perempuan 1.224 jiwa yang terbagi atas empat Dusun yaitu Dusun Mamampang sebagai ibu Kota Desa, Dusun Pakkeng, Dusun Sangkara'na, dan Dusun Bahoturungan.

4.2. Potensi Sumber Daya Alam

Desa Mamampang berada dalam ketinggian kurang lebih 1500 meter diatas permukaan laut (dpl). Dengan suhu udara 12 – 34 C Kondisi wilayah Desa Erelembang 100 % terdiri dari dataran tinggi dan pegunungan. Adapun jenis tanah yang ada di Desa Mamampang adalah jenis tanah andosol dengan pH 5- 6,5.

Luas tanah yang dimiliki oleh petani secara keseluruhan yang ada di Desa Mamampang merupakan tanah sawah dan tanah darat atau kebun. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 03 .

Tabel 03. Pola Penggunaan Lahan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas / Ha	Persentase (%)
1	Sawah pengairan	215.00	28,26
2	Tegalan	182.00	2,39
3	Perkebunan	112.00	1,46
4	Perumputan	30.00	0,39
5	Pekarangan	20.00	0,62
6	Hutan	7063.00	92,66
Jumlah		7622.00	100.00

Sumber : kantor Desa Mamampang, 2017

Berdasarkan tabel 03 menunjukkan bahwa penggunaan lahan terluas adalah hutan dengan luas 7063.00 Ha. Sedangkan penggunaan lahan yang paling sempit adalah lahan pekarangan yaitu 20.00 Ha. Kenyataan ini menunjukkan kehidupan masyarakat Desa Mamampang sebagai petani tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

4.2.1. Iklim

Seperti halnya dengan daerah lain di Indonesia, di Kabupaten Gowa hanya di kenal dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Biasanya musim kemarau mulai pada bulan Juni hingga September, sedangkan musim hujan mulai pada bulan Desember hingga Maret. Keadaan itu yang seperti itu berganti setiap tahun setelah melewati masa peralihan, yaitu pada bulan April – Mei dan Oktober – Nopember. (BPS Kab.Gowa, 2015).

Rata rata curah hujan tertinggi pada bulan Desember yaitu 679 mm dan terendah pada bulan Juni – September yaitu 25 mm bahkan hampir tidak ada hujan. Bulan basah jatuh pada bulan Desember dan bulan kering jatuh pada bulan Agustus (BPS Kab.Gowa, 2015).

4.3. Potensi Sumber Daya Manusia

Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa merupakan desa agraris yang pencaharian penduduknya di di bidang pertanian dan perkebunan dengan jumlah penduduk di desa Mamampang dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel 04. Potensi kependudukan Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Jumlah orang
1	Laki laki	1.198
2	Perempuan	1.224
Total		2.422

Sumber : Kantor Desa Mamampang, 2017

Tabel 04 terlihat bahwa jumlah penduduk di Desa Mamampang adalah sebanyak 2.422 jiwa, dimana terdapat 1.198 jiwa yang berjenis kelamin laki- laki dan 1.224 jiwa yang berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk laki- laki lebih sedikit dibanding jumlah penduduk perempuan.

4.3.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur

Penyebaran Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur yang ada di Desa Mamampang sangat beragam, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada table berikut

Tabel 05. Penyebaran Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur dan Jenis Kelamin di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No	Umur (thn)	Laki – laki	Perempuan	jumlah	Persentase (%)
1	0 -10	220	270	490	20,23
2	11 – 20	147	126	273	11,27
3	21 - 30	157	139	296	12,22
4	31 - 40	162	157	319	13,17
5	41 – 50	160	165	325	13,41
6	51 – 60	172	180	352	14,53
7	61 ke atas	180	187	367	15,15
Total		1.198	2.224	2.422	100,00

Sumber : kantor Desa Mamampan , 2017

Berdasarkan tabel 05, dapat disimpulkan bahwa jumlah usia anak dan remaja laki laki jauh diatas jumlah anak perempuan. Begitu pula dengan kelompok usia lainnya, jumlah laki- laki lebih dominan dari jumlah perempuan.

4.3.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penyebaran penduduk Berdasarkan tingkat pendidikan dikelompokkan menjadi 4 yaitu, tingkat pendidikan SD, SLTP,SLTA dan Sarajana.

Tabel 06. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat umur di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No	Tingkat Pendidikan	Laki laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	762	753	1.514	89,95
2	SLTP	45	31	76	4,51
3	SLTA	25	26	51	3,03
4	S 1	25	12	37	2,19
5	S 2	5	-	5	0,29
Total		1.062	822	1.683	100,00

Sumber : kantor Desa Mamampang, 2017

Berdasarkan tabel 06 terlihat bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa tergolong rendah, dimana terdapat 1.514 orang yang berpendidikan SD, 76 orang tamat SLTP, 41 orang tamat SLTA, 37 orang tamat strata satu, dan 5 orang strata dua.

4.3.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Penyebaran penduduk berdasarkan mata pencaharian kepala keluarga (KK) terbagi atas delapan yaitu pengusaha, PNS, pedagang, petani, peternak, tukang, sopir, honorer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 07.

Tabel 07. Penyebaran penduduk berdasarkan rekapitulasi pekerjaan pokok kepala keluarga di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa

No	Jenis Usaha	Jumlah KK	Persentase (%)
1.	Pengusaha	7	0,69
2.	PNS	17	1,68
3.	Pedagang	27	2,67
4.	Petani	762	75,52
5.	Peternak	98	9,71
6.	Tukang	25	2,47
7	Sopir	37	3,66
8	Honoror	36	3,56
Jumlah		1.009	100,00

Sumber data : Hasil sensus Penduduk (SP) Tahun 2010

Berdasarkan tabel 07 terlihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan rekapitulasi pekerjaan pokok kepala keluarga di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yang mata pencahariannya sebagai petani sebanyak 762 kepala keluarga atau sama dengan 75 % dari jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

4.4. Sarana dan Prasarana

Untuk memperlancar aktivitas masyarakat dan pengembangan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo pao Kabupaten Gowa, maka harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai . Sarana dan prasarana tersebut dapat

memudahkan dalam segala aspek kehidupan masyarakat di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 08.

Tabel 08. Sarana dan prasarana di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

No	Jenis Prasarana dan Sarana Desa	Jumlah
1	Jembatan	3
2	Plat Dekker	14
3	Kantor Desa	1
4	Pustu	2
5	Posyandu	4
6	Poskamling	8
7	Gedung TK	2
8	Gedung SD/MI	3
9	Gedung SMP/MTS	2
10	Gedung SLTA	-
11	Gedung SPAS	1
12	Masjid	10
13	Lapangan volley	4
14	Lapangan Takrow	3
15	Lapangan Sepak Bola	-

Sumber : kantor Desa Mamampang, 2017

Dari tabel 08, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di Desa Mamampang masih belum memadai masih perlu tambahan, dimana terdapat kantor

desa 1 buah, pustu 2 buah, posyandu 2 buah, plat dekker 14 buah, jembatan 3 buah, poskamling 8 buah, gedung TK 2 buah, gedung SD/MI 3 buah, gedung SMP/MTS 2 buah, gedung SPAS 1 buah, masjid 10 buah, lapangan volley 2 buah, serta lapangan takrow 3 buah.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Pada penelitian ini terdapat 23 responden yang merupakan petani cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Identitas responden dapat dilihat dari segi umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga. Identitas petani sangat membantu dalam proses penelitian karena dapat memberikan informasi tentang keadaan usahataniya terutama dalam peningkatan produksi usahataniya. Petani merupakan orang yang melakukan usaha dalam pemenuhan kebutuhan di bidang pertanian. Untuk memperoleh informasi tentang usaha tani yang dilakukannya, maka identitas petani responden merupakan salah satu hal yang penting yang dapat membantu kelancaran proses penelitian.

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas petani responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusaha tani dan luas lahan .

5.1.1 Umur Responden

Umur seseorang dapat mencerminkan kemampuan dan kondisi seseorang secara fisik, yang memungkinkan menjadi pertimbangan dalam pasar tenaga kerja. Hasil pengumpulan data yang diperoleh pada responden petani cengkih menunjukkan bahwa umur responden bervariasi mulai dari 30 sampai 60 tahun. Komposisi umur responden disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 09. Identitas responden berdasarkan umur di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1.	30 - 40	8	35,00
2.	41 - 50	10	43,00
3.	51 – 60	5	22,00
Jumlah		23	100

Sumber : Data Primer telah diolah, 2017

Pada Tabel 09 dapat dilihat bahwa menurut kelompok umur, responden didominasi oleh kelompok umur 41 - 50 tahun dimana terdiri dari 10 orang dari 23 responden yang persentasenya sebesar 43,00% dengan umur paling muda adalah 23 tahun dan umur yang tertua adalah 55 tahun. Dengan demikian dapat diketahui bahwa umur responden yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa adalah umur yang produktif untuk menjadi tenaga kerja.

Pada tabel 09 menunjukkan kecenderungan sebgaiian besar petani responden relative masih muda untuk menerima informasi dan inovasi, sebagaimana pendapat Mosher (1991) yang mengemukakan bahwa petani yang berumur muda dapat menerima informasi dan inovasi baru dan semua hal- hal yang di anjurkan dan lebih berani menanggung resiko.

5.1.2. Pendidikan Responden

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang cerdas dan terampil yang di ikuti rasa percaya diri sendiri. Serta sikap dan perilaku inovatif dan kreatif.

Tingkat pendidikan petani yang relatif memadai akan mempengaruhi cara berfikir petani, dimana pada umumnya petani yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih cepat menerima inovasi baru dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani responden.

Pendidikan formal yang relatif lebih tinggi akan lebih memudahkan petani cengkih dalam menerapkan teknologi baru serta teknik-teknik baru dalam usahataniannya, sehingga dengan demikian kemajuan-kemajuan teknologi dalam usahanya dapat diaplikasikan dengan cepat dan mudah. Pada Tabel 10 dapat dilihat identitas responden berdasarkan pendidikan.

Tabel 10. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	2	9,00
2.	SD	5	22,00
3.	SMP	8	35,00
4.	SMA	5	22,00
5.	SARJANA (S1)	1	4,00
Jumlah		23	100

Sumber : Data Primer telah diolah, 2017

Dari Tabel 10 menunjukkan bahwa persentase tertinggi pada tingkat pendidikan adalah responden tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang jumlahnya 8 orang dengan persentase sebesar 35,00 % dan yang kedua adalah yang mengikuti pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Atas yang jumlahnya sama masing – masing 5 orang dengan persentase 22,00 %. Kemudian persentase terendah berada pada tingkat pendidikan Starta 1 yaitu 4,00 % dengan jumlah 1 orang. Tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa pendidikan responden petani cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dianggap kurang mampu untuk menerima dan menyerap inovasi dan teknologi.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Semua keluarga yang tinggal dalam satu atap merupakan tanggungan kepala keluarga yang harus dinafkahi karena kepala keluarga merupakan tulang punggung keluarga yang bertanggung jawab terhadap anggota keluarganya.

Keluarga petani cengkih terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, istri, anak dan tanggungan lainnya yang berstatus tinggal bersama dalam satu keluarga. Sebagian besar petani menggunakan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga sendiri. Tabel 11 disajikan mengenai jumlah tanggungan keluarga.

Tabel 11. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No.	Tanggungan Keluarga (Org)	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1.	5-10	5	22,00
2.	11-16	7	30,00
3.	17-22	11	48,00
Jumlah		23	100

Sumber : Data Primer telah diolah, 2017

Dari Tabel 11 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga yang mendominasi yaitu 17 - 22 orang. Terdapat 11 kepala keluarga yang memiliki tanggungan keluarga dengan persentase sebesar 48,00 %, kemudian terdapat 7 kepala keluarga yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 11 -16 orang dengan persentase sebesar 30,00 %. Serta 5 kepala keluarga yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 5 - 10 orang dengan persentase 22,00 %.

Umumnya petani yang memiliki banyak tanggungan keluarga merasakan beban yang berat karena terkait dengan besarnya biaya rumah tangga yang harus dikeluarkan oleh mereka selaku kepala keluarga. Namun disisi lain banyaknya jumlah keluarga merupakan potensi pula bagi mereka karena anggota keluarga yang ditanggung dapat membantu secara langsung atau dapat menjadi tenaga

kerja pada usahataninya, apabila anggota tersebut masih tergolong dalam usia produktif.

Pengalaman berusaha dari seorang petani berpengaruh terhadap pola pengelolaan usahataninya, karena terdapat kecenderungan bahwa petani yang memiliki pengalaman berusahatani yang cukup lama memiliki kemampuan berusahatani lebih baik. petani yang memiliki usia yang lebih tua mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan petani yang umumnya lebih muda. Untuk lebih jelasnya mengenai pengalaman berusahatani petani responden di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No.	Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)	Usaha Tani Cengkih	
		Jumlah (Org)	Persentase (%)
1.	5 – 10	5	22,00
2.	11 – 16	7	30,00
3.	17 – 22	11	48,00
Jumlah		23	100

Sumber : Data Primer telah diolah, 2017

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa pengalaman petani responden yang tertinggi yaitu antara 17-22 tahun sebanyak 11 orang dengan presentase terbesar 48,00 % , kemudian antara 11-16 tahun sebanyak 7 orang dengan presentase 30,00 % dan yang terkecil yaitu antara 5-10 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase 22,00 % .hal ini menunjukkan pengalaman berusahatani cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa tergolong sedang.

5.1.4 Jumlah Pohon Cengkih

Jumlah pohon yang dimiliki oleh petani cengkih sangat berpengaruh pada produksi cengkih yang dihasilkan. Luas lahan garapan sangat berpengaruh pada petani dalam mengelola usahatani. Lahan atau yang dikenal dengan kebun / sawah merupakan salah satu faktor utama dalam usahatani cengkih, hal ini dikarenakan tanah sebagai media tumbuh bagi tanaman cengkih. Untuk lebih jelasnya mengenai banyaknya pohon cengkih yang berbuah setiap tahun yang dimiliki oleh petani responden di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Jumlah Pohon Cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No.	Jumlah pohon	Jumlah (Org)	Persentase(%)
1.	10 – 20	10	44,00
2.	21 – 29	11	48,00
3.	30 – 37	2	8,00
	Jumlah	23	100

Sumber : Data Primer telah diolah, 2017

Berdasarkan tabel 13 terlihat bahwa jumlah petani responden yang memiliki cengkih 10-20 pohon adalah sebanyak 10 orang dengan presentase sebanyak 44,00 %, yang memiliki jumlah pohon cengkih 21-29 adalah sebanyak 11 orang dengan presentase sebanyak 48,00 %, serta yang memiliki pohon cengkih berbuah teratas 30-37 pohon sebanyak 2 orang dengan presentase 8,00 %. Hal ini menunjukkan bahwa pohon cengkih yang dimiliki oleh petani cengkih responden tergolong sedang karena usahatani ini adalah usaha yang dilakukan

petani cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Tanaman cengkih ini merupakan datan tanaman yang sudah panen dan cenderung sedikit karnapetani memakai system tumpang sari yang dimana dalam suatu lahan terdapat beberapa jenis tanaman lain seperti (cengkih, coklat, kopi, mahoni, kayu putih) serta jenis tanaman lainnya sebagai penyambung hidup petani cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

5.2 Pola pembiayaan

Pola pembiayaan sangat berpengaruh pada petani dalam mengelolah usahataniya karena dalam suatu usahatani modal merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Dalam usahatani cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa ada dua pola pembiayaan yang dilakukan oleh patani yaitu pola pembiayaan mandiri dan pola pembiayaan mirta. Pola pembiayaan mandiri adalah pembentukan modal yang sering dilakukan oleh petani dengan cara menabung atau menyisihkan sebagaian dari pendapatannya untuk keperluan di masa yang akan datang. Sedangkan pola pembiayaan mitra adalah pola pembiayaan yang dilakukan oleh petani dengan bekerjasama dengan orang lain ataupun lembaga formal yang ada ditempat tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai pola pembiayaan yang dilakukan oleh petani responden di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dapat dilihat pada table 14.

Tabel 14. Pola Pembiayaan Petani Responden di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No.	Pola Pembiayaan	Jumlah (Org)	Persentase(%)
-----	-----------------	--------------	---------------

1.	Pola Mandiri	3	13,00
2.	Pola Mitra	20	87,00
Jumlah		23	100

Sumber : Data Primer telah diolah, 2017

Berdasarkan tabel 14 bahwa jumlah petani responden di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yang menggunakan pola pembiayaan mandiri adalah sebanyak 3 orang dengan presentase sebanyak 13,00%, dan yang menggunakan pola pembiayaan mitra terdapat 20 orang petani dengan presentase sebesar 87,00 %. Hal ini menunjukkan bahwa pola pembiayaan mitra lebih tinggi dari pada pola pembiayaan mandiri. Akan tetapi pola pembiayaan mitra yang dilakukan oleh petani bukan berarti mereka bahwa petani mempunyai pendapatan yang rendah akan tetapi hal itu terjadi karena pola hidup petani responden yang umumnya masih bersifat konsumtif dan rendahnya manajemen permodalan yang dimiliki petani tersebut .

Sifat konsumtif dan rendahnya manajemen petani responden memaksa petani untuk bermitra dengan lembaga pembiayaan formal atau pola pembiayaan mitra non formal seperti dengan keluarga untuk usahataniya kedepan. Walaupun pada dasarnya pola pembiayaan mitra kurang menguntungkan kepada petani karena untuk mendapat modal pada pola pembiayaan mitra formal (BRI) mempunyai tahapan yang rumit.

Tahapan tahapan permintaan modal mitra ke Bank BRI dalam bentuk kupedes investasi / modal dimulai dari pengajuan surat permohonan pinjaman dana dari petani kepada bank dengan syarat lampiran surat isin usaha, foto kopy kartu keluarga (KK), surat nikah dan jaminan. Kemudian pihak bank melakukan

survey kepada pemohon pinjaman dana , dan pencairan dana. Besarnya jumlah dana pinjaman modal yang dcaikan bank itu sangat tergantung kepada besarnya harga jaminan yang dijaminakan petani sebagai pemohon pinjaman dana.

Besarnya bunga pinjaman merupakan salah satu beban yang harus diterima oleh petani. Dalam satu tahun bunga bank yang harus ditanggung petani mitra sebesar 30,12 % dari pinjaman pokok atau sama dengan 2,5 % perbulan dari jumlah pinjaan pokok. Di sisi lain petani hanya mempunyai waktu satu tahun untuk mengembalikan modal pinjaman tersebut. Apabila sudah jatu tempo dan petani tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman modal tersebut maka barang jaminan menjadi milik Bank.

Pada pola pembiayaan mitra non formal (keluarga) di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, bunga pinjaman yang dibebankan kepada petani cengkih mitra tidak ditentukan sebelumnya tetapi tergantung lamanya pengemmbalian modal pinjaman dari petani mitra olehnya itu besarnya jumlah dana pengembalian itu tidak pasti. Namun disisi lain salah satu keunggulan dari pembiayaan mitra non formal tidak dibebankan jaminan barang apapun dan waktu pengembalian serta pola pembiayaan mitra ini asas kekeluargaan dalam hal ini petani cengkih juga bekerja sama dengan pihak pemerintah setempat (desa) lewat lembaga yang di beri nama badan usaha milik desa untuk saling berbagi modal usaha dalam produksi cengkih tersebut.

5.3 Pendapatan Usahatani Cengkih

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani cengkih menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasikan factor - faktor produksi dengan sebaik –

baiknya dan memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Ukuran dari keberhasilan pengelolaan ini adalah produktivitas dari setiap faktor produksi .

Biaya mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan usahatani cengkih. Jenis biaya yang di gunakan dalam analisis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkih dalam melaksanakan aktivitas usahatani cengkih yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah, yang tergolong dalam biaya tetap meliputi penyusutan alat dan pajak lahan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkih dalam melaksanakan aktivitas usahatani cengkih yang besarnya mempengaruhi produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah, yang tergolong dalam biaya variabel adalah bibit , pupuk, obat inteksisida, upah tenaga kerja.

Pengolahan lahan dalam usahatani cengkih dilakukan untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami cengkih. Pengolahan lahan secara umum ditujukan untuk pembuatan lobang dan pemeliharaan sampai berbuah karena tanaman cengkih merupakan tanaman semusim dan tanaman ini dapat berbuah jika berumur minimal 3-5 tahun . Tahap – tahap pengolahan lahan untuk budidaya tanaman cengkih di mulai dengan penanaman bibit dalam polyback, berselang beberapa bulan setelah itu di lakukan proses selanjutnya menggunakan alat sederhana seperti cangkul dan sabit untuk membuat lobang sedalam 30 cm, serta sebagian petani memberikan pupuk organik untuk memperbaiki Ph tanah.

Umumnya petani cengkih responden yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao sudah menggunakan alat sederhana yang sudah turun

temurun yang di mana pada umumnya tanaman cengkih membutuhkan perawatan karna tanaman cengkih dapat berbuah dalam 4 tahun ke atas setelah tanam.

Pemupukan tanaman cengkih dilakukan dengan tujuan untuk menambah unsur hara yang terdapat didalam tanah. Umumnya tanaman cengkih dipupuk 2 kali, pemupukan pertama dilakukan sebelum tanam menggunakan pupuk kandang dengan jumlahnya yang disesuaikan dengan luas lahan yang ditanami, pemupukan kedua dilakukan dilakukan dengan menggunakan pupuk kimia seperti UREA, ZA dan Ponska saat tanaman kentang berumur ini berfungsi untuk memperbanyak buah yang di hasilkan oleh tanaman cengkih tersebut .

Panen tanaman cengkih dilakukan pada saat tanaman berumur 4tahun HST. Pemanenan diakukan dengan menggunakan tangga yang terbuat dari bambu ini adalah kreatifitas dari para petani cengkih yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa. setelah itu setelah di petik dari pohonnya cengkih tersebut harus di pisahkan antara tangkai dan buah cengkih lalu di jemur di bawah sinar matahari. Cengkih dijual dengan 2 tipe yaitu basah dan kering, Cengkih basah biasanya di jual per liter atau menggunakan timbangan (kg). dengan harga Rp. 10.000 – Rp. 12.000 serta harga per kilogram 2x lipat dari harga perliter tergantung jenis cengkih yang di produksi.

Penyusutan alat yang digunakan petani responden dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*Straigh Line Method*) dengan asumsi bahwa alat yang digunakan dalam usahatani menyusut dalam besaran yang sama setiap tahunnya.

Penerimaan usahatani cengkih adalah hasil perkalian dari produksi cengkih (kg) yang diperoleh dengan harga jual (Rp). Sedangkan harga jual adalah

nilai atau harga dari usahatani per satuan produksi. Suatu usahatani cengkih dikatakan berhasil apabila situasi pendapatan memenuhi persyaratan untuk membayar semua sarana produksi, upah tenaga kerja atau bentuk lainnya selama melakukan proses usahatani.

5.3.1 Pendapatan Petani Cengkih dengan Pola Pembiayaan Mandiri

Pola pembiayaan mandiri yang dilakukan petani responden yaitu semua biaya yang dikeluarkan yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap berasal atau bersumber dari petani responden itu sendiri. Manajemen finansial yang dilakukan oleh petani responden adalah hasil dari pendapatan produksi sebelumnya yaitu sebahagian dari penerimaan yang telah diterima disimpan untuk modal berikutnya. Untuk melihat biaya-biaya yang dilakukan oleh petani mandiri dapat dilihat pada Tabel 15 berikut:

Tabel 15. Pendapatan Petani Responden Dengan Pola Pembiayaan Mandiri di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan (TR) = Y × PY	
	a. Produksi (Y)	= 155 Kg
	b. Harga Produksi (PY)	= 100.000 / Kg
	Jumlah Total Penerimaan	= Rp.15.500.000
2.	Biaya	
	a) Biaya Variabel (VC)	
	• Biaya bibit cengkih	= Rp. 5.000
	• Biaya pupuk	= Rp. 2.902.667
	• Tenaga kerja	= Rp. 2.317.500
	Total Biaya Variabel	= Rp.5.220 667
	b) Biaya Tetap (FC)	
	• Penyusutan alat	= Rp. 652.478
	Total Biaya Tetap (FC)	= Rp. 652.478
3	Total Biaya (TC) = VC + FC	
	a. Total Biaya Variabel (VC)	= Rp. 5.220.667
	b. Total Biaya Tetap (FC)	= Rp. 652.478
	Total Biaya	= Rp. 5.873.145
4	Pendapatan (Pd) = TR – TC	
	a. Penerimaan (TR)	= Rp. 15.500.000
	b. Total Biaya (TC)	= Rp. 5.873.145
	Total Pendapatan	= Rp. 9.626.855
	Pendapatan Rata Rata	= Rp. 802.237

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa Penerimaan usahatani cengkih adalah perkalian antara produksi cengkih yang di peroleh dengan harga jual cengkih. Jumlah produksi adalah hasil yang di peroleh dari cabang usahatani per satuan produksi. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila situasi pendapatan memenuhi persyaratan yaitu cukup untuk membayar semua sarana produksi,

untuk membayar upah tenaga kerja atau bentuk lainnya selama proses produksi usahatani cengkih.

Penerimaan yang di peroleh petani responden yang memiliki pola pembiayaan mitra di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa sebesar Rp.15.096.667 nilai tersebut di peroleh dari rata-rata jumlah produksi sebanyak 155 Kg di kali dengan harga produksi rata rata Rp . 100,000 / Kg.

Biaya usahatani merupakan seluruh pengeluaran yang terjadi selama jangka waktu tertentu.Total biaya yang di keluarkan petani responden dengan pola pembiayaan mandiri di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dengan rata rata pembiayaan per orang sebesar Rp.5.873.145 Total biaya ini merupakan hasil dari total biaya variable sebesar Rp.5.220.667 di tambah dengan total biaya tetap sebesar Rp.652.478

Total pendapatan yang di peroleh petani responden dengan pola pembiayaan mandiri dalam 1 kali panen di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa sebesar Rp. 9.626.855 dengan rata rata pendapatan / orang sebesar Rp. 802.237./bulan

Petani Cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo pao Kabupaten Gowa baru berinofasi kurang lebih 10 tahun terakhir yang di karenakan pendapatan petani cengkih dapat memberikan keuntungan di saat – saat krisisnya atau dalam hal ini masa transisi antara panen padi, sayuran,maupun tanaman perkebunan lainnya.

5.3.2 Pendapatan Petani Cengkih dengan Pola Pembiayaan Mandiri Mitra

Pola pembiayaan mandiri mitra yang dilakukan petani responden yaitu semua biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkih yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap yang berasal atau bersumber dari petani responden itu sendiri ditambah dengan sumber modal dari lembaga formal atau non formal seperti keluarga. Pola pembiayaan mitra yang dilakukan oleh petani bukan berarti mereka bahwa petani mempunyai pendapatan yang rendah akan tetapi hal itu terjadi karena pola hidup petani responden yang umumnya masih bersifat konsumtif dan rendahnya manajemen permodalan yang dimiliki petani tersebut ..

Untuk melihat biaya-biaya dan pendapatan yang dilakukan oleh petani mandiri mitra dapat dilihat pada Tabel 16 berikut:

Tabel 16. Pendapatan Petani Responden Dengan Pola Pembiayaan Mandiri Mitra di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan (TR)	= Rp. 15.500.000
Jumlah Total Penerimaan		= Rp. 15.500.000
2.	a. Biaya	
	c) Biaya Variabel (VC)	
	• Biaya bibit cengkih	= Rp. 5.000
	• Biaya pupuk	= Rp. 1.373.478
	• Tenaga kerja	= Rp. 2.091.304
Total Biaya Variabel		= Rp. 3.469.782
	d) Biaya Tetap (FC)	
	• Penyusutan alat	= Rp. 652.478
Total Biaya Tetap		= Rp. 652.478
3	Total Biaya (TC) = VC + FC	
	a. Total Biaya Variabel (VC)	= Rp. 3.469.782
	b. Total Biaya Tetap (FC)	= Rp. 652.478
Total Biaya		= Rp. 4.122.260
4	Pendapatan (Pd) = TR – TC	
	a. Penerimaan (TR)	= Rp. 15.500.000
	b. Total Biaya (TC)	= Rp. 4.122.260
Total Pendapatan		= Rp. 11.377.740
Pendapatan Rata Rata		= Rp. 948.145

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat bahwa Penerimaan usahatani cengkih dengan pola pembiayaan mandiri mitra adalah perkalian antara produksi cengkih yang di peroleh dengan harga jual cengkih. Jumlah produksi adalah hasil yang di peroleh dari cabang usahatani per satuan produksi. Suatu usahatani dikatakan behasil apabila situasi pendapatan memenuhi persyaratan yaitu cukup untuk

membayar semua sarana produksi, untuk membayar upah tenaga kerja atau bentuk lainnya selama proses produksi usahatani cengkih.

Penerimaan yang di peroleh petani responden yang dengan pola pembiayaan mandiri mitra di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa sebesar Rp.15.500.000, nilai tersebut di peroleh dari akumulasi jumlah penerimaan petani cengkih dengan pola pembiayaan mandiri mitra. Rara rata penerimaan / orang sebesar Rp 984.145

Biaya usahatani merupakan seluruh pengeluaran yang terjadi selama jangka waktu tertentu. Total biaya yang di keluarkan petani responden dengan pola pembiayaan mandiri mitra di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dengan rata rata pembiayaan / orang sebesar Rp.4.122.260. Total biaya ini merupakan hasil dari total biaya variable sebesar Rp.3.469.782 di tambah dengan total biaya tetap sebesar Rp.652.478. Total pendapatan yang di peroleh petani responden dengan pola pembiayaan mandiri mitra dalam 1 kali panen di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dengan rata rata pendapatan / orang sebesar Rp. 948.145.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan pada penelitian ini adalah Pola pembiayaan petani cengkih yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa adalah dengan pola mandiri dengan rata-rata Rp.802.237 dan mandiri mitra sebanyak Rp.948.145 .Terdapat hubungan positif antara pola pembiayaan petani cengkih dengan pendapatan yang diperoleh usaha Tanaman cengkih memiliki nilai ekonomis dan dapat membantu kebutuhan keluarga saat peralihan musim panen tanaman semumusim maupun tanaman perkebunan lainnya.

6.2. Saran

Dari hasil penelitian pada penelitian ini diharapkan kepada petani cengkih untuk menggunakan pola pembiayaan mandiri untuk meningkatkan pendapatan mereka serta Diharapkan kepada pemerintah setempat agar memberikan perhatian yang lebih, bukan hanya pada organisasi kelompok tani, tetapi semua organisasi yang membawa manfaat yang besar demi kelangsungan cita-cita untuk menjadikan masyarakat Desa Mamampang mencapai masyarakat yang makmur dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- ADB, 2004. *Agriculture and Rural Development Straregi Study*. Final Report Vol. 1- Main Report. SEARCA-IFPRI-CRECENT. Asian Devolpment Bank. Manila.
- Bintoro, M. H. 1986. *Budidaya Cengkeh: Teori dan Praktek*. Lembaga Swadaya Informasi, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hadiwijaya, T. 1886. *Cengkeh: Data dan Petunjuk ke Arah Swa Sembada*. PT. Gunung Agung, Jakarta
- Najiati, S. dan Daniarti. 1992. *Budidaya dan Penggunaan Pasca Panen Cengkeh*. Penebar Swadaya Jakarta.
- Haris Herdiansyah, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta.
- Rita Hanafie, 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Andy
- Soekartawi , 2006. *Analisis usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. UI. Press. Jakarta
- Sumadi Suryabrata, 2014. *Metodologi Penelitian*. raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiarto dan M. Syukur, 2005. *Keragaman Pembiayaan Usaha Tani Tembakau Besuki Na Oogost*. Jurnal SOCA. Vol 5, No. 3. Fakultas Pertanian, Universitas Udayana. Denpasar.
- Suratiyah, Ken. 2011. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Tapubolon, S.M.H. 2002. *Kredit Untuk Petani. Sistem dan Usaha Agribisnis : Kecamatan Sang Pemikir*. Harianto, R. Pambudy, Tungkot. S, dan Burhanuddin (EDS). Pusat Study Pembaangunan IPB dan USESE Fondatiaon. Jakarta.
- Todaro, M.P. 2000. *Economic Development (Sevent Edition)*. Addisison- Wesley, Inc. New York.
- Tati Nurmala dkk. 2012 . *Pengantar Ilmu Pertanian* . Yogyakarta: Graha Ilmu.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 01. Kuisioner Penelitian Tentang “ *Analisis Hubungan Antara Pola Pembiayaan dan Pendapatan Petani Cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa*”.

KUISIONER PENELITIAN

I. Identitas Petani

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : Laki- laki Wanita
4. Pendidikan :
5. Agama :
6. Lauas Lahan :
7. Kepemilikan lahan : Sendiri Sewa
8. Pangalaman berusahatani : tahun
9. Jumlah tanggungan keluarga : orang

II. Pertanyaan :

1. Dari mana Bapak memperoleh sumber modal yang di gunakan untuk melakukan usahatani cengkih ?
Jawab :
2. Berapa besar jumlah modal yang Bapak / Ibu gunakan ?
Jawab :
3. Bagaimana cara Bapak / Ibu untuk memperoleh modal tersebut ?
Jawab :
4. Apakah dalam pengambilan tersebut di kenakan bunga ?.. .. dan berapa besarnya?
Jawab :

5. Dalam pengembalian modal yang bapak gunakan berapa kali angsuran dan berapa jumlahnya ?

Jawab :

6. Berapa lama jangka waktu yang di berikan oleh pihak pemberi modal untuk mengembalikan modal yang Bapak Ibu gunakan dalam usahatani yang bapak/ Ibu laksanakan ?

Jawab :

7. Apakah hanya satu sumber modal yang bapak gunakan dalam usahatani cengkih Bapak / Ibu ?

Jawab :

8. Apa alasan yang mendasar sehingga Bapak/Ibu menggunakan sumber modal tersebut ?

Jawab :

9. Apakah modal yang bapak/ Ibu peroleh dari sumber modal tersebut hanya berupa uang tunai saja atau dapat berupa bentuk modal yang lain ?

Jawab :

10. Menurut Bapak / Ibu apa kelebihan sumber modal yang Bapak / Ibu gunakan dari pada sumber modal yang lain ?

Jawab :

11. Menurut Bapak / Ibu apa kekurangan dari sumber modal yang bapak gunakan dalam usahatani bapak ?

Jawab :

12. Menurut Bapak / Ibu di antara beberapa sumber modal yang ada yang mana yang paling menguntungkan ! mengapa ?

Jawab :

III. Biaya dan Penerimaan

1. Jenis lahan yang ditanami :

No	Bentuk Lahan	Luas Lahan Yang Dikuasi			Jumlah (Ha)
		Milik	Sewa	Penggarap	
1	
Jumlah					

2. Penggunaan Sarana Produksi

1. penguunaan bibit

No	Jenis tanaman	Bibit (pohon)	Harga (Rp)	Jumlah
1	Cengkih	
Jumlah				

2. Penggunaan Pupuk.

No	Jenis pupuk	Jumlah Pupuk (kg)	Harga (Rp/kg)	Jumlah (Rp)
1	An organic a. Urea b. Za c. Kcl d. Ponska e.			
2	Organik a. Pupuk kandang b. c.			
Jumlah				

3. Penggunaan obat obatan

No	Jenis obat obatan	Jumlah obat obata	Harga (Rp)
1			

2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
Jumlah			

4.Tenaga Keraja

No	Jenis kegiatan	Jumlah (orang)	Waktu kerja (hari)	Upah (Rp)	Jumlah upah (Rp)
1	Pengolahan lahan				
2	Penanaman				
3	Pemupukan				
4	Panen				
5				
Total					

5. Jenis alat yang dimiliki

No	Jenis alat	Jumlah (unit)	Nilai lama	Harga (unit)	Nilai sekarang (unit)	Harga (iniut)	Lama pemakaian
1	Cangkul						
2	Sabit						
3	Spayer						
4	Pompa air						
5	Mesin pompa						
6	Traktor						
7	Droom						
Jumlah							

6. Penerimaan usahatani

No	Jenis tanaman	Luas lahan	Produksi(Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Cengkih				
Jumlah total					

Lampiran 5. Identitas Responden Petani Cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao
Kabupaten Gowa

No	Nama Responden	Umur	Pendidikan	Jumlah Pohon	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pengalaman Berusahatani (tahun)
1	Samammang Tuju	32	SLTA	12	2	15
2	Natsir	40	SLTA	20	4	18
3	Caka	40	SLTP	19	3	15
4	Sanusi	43	Tidak Sekolah	21	4	10
5	Abd. Razak	52	SD	25	6	18
6	Muhammad Basri	36	SLTP	28	4	12
7	Mediharianto	34	SLTP	10	4	10
8	Rustam	42	SLTA	22	5	17
9	Dumma	38	SLTP	36	4	15
10	Muh Idris	44	SD	28	5	20
11	Abd. Hakim	42	S1	29	4	17
12	Nurdin	55	SD	23	5	20
13	Mustakim	30	SLTP	12	3	5
14	Barang	36	Tidak Sekolah	13	3	15
15	Najamuddin	45	SLTA	32	3	20
16	Muh Tahir	50	SD	20	6	10
17	Jailani	37	SLTP	22	6	20
18	Riming	36	SD	27	5	17
19	Muh Saleh	41	SLTP	19	4	15
20	Abbas Adam	45	SLTA	25	3	21
21	Ukkas	49	SLTP	15	3	15
22	Abd. Muin	51	S1	14	6	8
23	Aziz Daud	44	SLTA	22	7	10

Lampiran 6. Total Biaya Responden Petani Cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

No	Nama Responden	Luas Lahan	Biaya Variabel			Biaya Tetap	Total Biaya
			Harga Bibit (Rp)	Harga Pupuk (Rp)	Tenaga Kerja	Biaya Penyusutan Alat	
1	Samammang Tuju	0.9	Rp 5.000	Rp 900.000	Rp 2.300.000	Rp 360.000	Rp 3.565.000
2	Natsir	1	Rp 5.000	Rp 1.950.000	Rp 1.900.000	Rp 1.155.000	Rp 5.010.000
3	Caka	1	Rp 5.000	Rp 1.950.000	Rp 4.200.000	Rp 400.000	Rp 6.555.000
4	Sanusi	1	Rp 5.000	Rp 1.750.000	Rp 2.900.000	Rp 280.000	Rp 4.935.000
5	Abd. Razak	2	Rp 5.000	Rp 1.000.000	Rp 1.300.000	Rp 950.000	Rp 3.255.000
6	Muhammad Basri	2	Rp 5.000	Rp 1.250.000	Rp 1.850.000	Rp 837.500	Rp 3.942.500
7	Medihariato	0,4	Rp 5.000	Rp 1.785.000	Rp 1.550.000	Rp 345.000	Rp 3.685.000
8	Rustam	1,5	Rp 5.000	Rp 1.275.000	Rp 1.800.000	Rp 1.390.000	Rp 4.470.000
9	Dumma	5	Rp 5.000	Rp 2.500.000	Rp 3.500.000	Rp 1.050.000	Rp 7.055.000
10	Muh Idris	3	Rp 5.000	Rp 1.620.000	Rp 2.650.000	Rp 345.000	Rp 4.620.000
11	Abd. Hakim	3	Rp 5.000	Rp 1.000.000	Rp 1.850.000	Rp 900.000	Rp 3.755.000
12	Nurdin	1	Rp 5.000	Rp 1.890.000	Rp 1.850.000	Rp 345.000	Rp 4.090.000
13	Mustakim	0,5	Rp 5.000	Rp 310.000	Rp 1.500.000	Rp 520.000	Rp 2.335.000
14	Barang	0,5	Rp 5.000	Rp 400.000	Rp 1.800.000	Rp 2.507.000	Rp 4.712.000
15	Najamuddin	3	Rp 5.000	Rp 2.590.000	Rp 2.100.000	Rp 905.000	Rp 5.600.000
16	Muh Tahir	2	Rp 5.000	Rp 1.000.000	Rp 3.200.000	Rp 280.000	Rp 4.485.000
17	Jailani	1	Rp 5.000	Rp 1.200.000	Rp 1.900.000	Rp 420.000	Rp 3.525.000
18	Riming	1	Rp 5.000	Rp 1.050.000	Rp 1.000.000	Rp 285.000	Rp 2.340.000
19	Muh Saleh	1	Rp 5.000	Rp 1.000.000	Rp 2.800.000	Rp 232.500	Rp 4.037.500
20	Abbas Adam	1,2	Rp 5.000	Rp 1.120.000	Rp 1.800.000	Rp 750.000	Rp 3.675.000
21	Ukkas	1,2	Rp 5.000	Rp 1.700.000	Rp 1.600.000	Rp 300.000	Rp 3.605.000
22	Abd. Muin	1,5	Rp 5.000	Rp 1.850.000	Rp 1.850.000	Rp 350.000	Rp 4.055.000
23	Aziz Daud	0,6	Rp 5.000	Rp 500.000	Rp 900.000	Rp 100.000	Rp 1.505.000
JUMLAH		34,4	Rp 115.000	Rp 31.590.000	Rp 48.100.000	Rp 15.007.000	Rp 94.812.000
RATA-RATA		1,495652174	Rp 5.000	Rp 1.373.478	Rp 2.091.304	Rp 652.478	Rp 4.122.261

Lampiran 7. Biaya rata – rata Pola pembiayaan mitra Petani Cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

NO	NAMA RESPONDEN	JUMLAH POHON	H BIBIT	H PUPUK	TENAGA KERJA	TOTAL
1	Samammang Tuju	12	Rp 5.000	Rp 900.000	Rp 2.300.000	Rp 3.565.000
2	Natsir	20	Rp 5.000	Rp 1.950.000	Rp 1.900.000	Rp 1.905.000
3	Caka	19	Rp 5.000	Rp 1.950.000	Rp 4.200.000	Rp 4.605.000
4	Sanusi	21	Rp 5.000	Rp 1.750.000	Rp 2.900.000	Rp 4.935.000
5	Abd. Razak	25	Rp 5.000	Rp 1.000.000	Rp 1.300.000	Rp 2.255.000
6	Muhammad Basri	28	Rp 5.000	Rp 1.250.000	Rp 1.850.000	Rp 2.692.500
7	Mediharianto	10	Rp 5.000	Rp 1.785.000	Rp 1.550.000	Rp 1.900.000
8	Rustam	22	Rp 5.000	Rp 1.275.000	Rp 1.800.000	Rp 1.805.000
9	Dumma	36	Rp 5.000	Rp 2.500.000	Rp 3.500.000	Rp 3.505.000
10	Muh Idris	28	Rp 5.000	Rp 1.620.000	Rp 2.650.000	Rp 3.000.000
11	Abd. Hakim	29	Rp 5.000	Rp 1.000.000	Rp 1.850.000	Rp 2.755.000
12	Nurdin	23	Rp 5.000	Rp 1.890.000	Rp 1.850.000	Rp 2.200.000
13	Mustakim	12	Rp 5.000	Rp 310.000	Rp 1.500.000	Rp 2.335.000
14	Barang	13	Rp 5.000	Rp 400.000	Rp 1.800.000	Rp 2.205.000
15	Najamuddin	32	Rp 5.000	Rp 2.590.000	Rp 2.100.000	Rp 3.010.000
16	Muh Tahir	20	Rp 5.000	Rp 1.000.000	Rp 3.200.000	Rp 3.485.000
17	Jailani	22	Rp 5.000	Rp 1.200.000	Rp 1.900.000	Rp 2.325.000
18	Riming	27	Rp 5.000	Rp 1.050.000	Rp 1.000.000	Rp 1.290.000
19	Muh Saleh	19	Rp 5.000	Rp 1.000.000	Rp 2.800.000	Rp 3.037.500
20	Aziz Daud	22	Rp 5.000	Rp 500.000	Rp 900.000	Rp 1.505.000
JUMLAH TOTAL		440	Rp 100.000	Rp 26.920.000	Rp 42.850.000	Rp 54.315.000
RATA RATA		22	Rp 5.000	Rp 1.346.000	Rp 2.142.500	Rp 2.715.750

Lampiran 8. Total Biaya Rata – Rata Pola Pembiayaan Mandiri Usaha Tani Cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

NO	NAMA RESPONDEN	JUMLAH POHON	H BIBIT	H PUPUK	TENAGA KERJA	TOTAL
1	Abbas Adam	25	Rp 5.000	Rp 1.120.000	Rp 1.800.000	Rp 2.555.000
2	Ukkas	15	Rp 5.000	Rp 1.700.000	Rp 1.600.000	Rp 3.605.000
3	Abd. Muin	14	Rp 5.000	Rp 1.850.000	Rp 1.850.000	Rp 4.055.000
JUMLAH TOTAL		54	Rp 15.000	Rp 4.670.000	Rp 5.250.000	Rp 10.215.000
RATA RATA		18	Rp 5.000	Rp 1.556.667	Rp 1.750.000	Rp 3.405.000

Lampiran 9. Total pendapatan Petani Cengkih Mitra di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	Samammang Tuju	12	Rp 10.000.000	Rp 3.565.000	Rp 6.435.000
2	Natsir	20	Rp 11.000.000	Rp 1.905.000	Rp 9.095.000
3	Caka	19	Rp 11.500.000	Rp 4.605.000	Rp 6.895.000
4	Sanusi	21	Rp 12.000.000	Rp 4.935.000	Rp 7.065.000
5	Abd. Razak	25	Rp 13.900.000	Rp 2.255.000	Rp 11.645.000
6	Muhammad Basri	28	Rp 142.000.000	Rp 2.692.500	Rp 139.307.500
7	Mediharianto	10	Rp 3.200.000	Rp 1.900.000	Rp 1.300.000
8	Rustam	22	Rp 12.400.000	Rp 1.805.000	Rp 10.595.000
9	Dumma	36	Rp 21.300.000	Rp 3.505.000	Rp 17.795.000
10	Muh Idris	28	Rp 18.500.000	Rp 3.000.000	Rp 15.500.000
11	Abd. Hakim	29	Rp 19.000.000	Rp 2.755.000	Rp 16.245.000
12	Nurdin	23	Rp 13.500.000	Rp 2.200.000	Rp 11.300.000
13	Mustakim	12	Rp 8.500.000	Rp 2.335.000	Rp 6.165.000
14	Barang	13	Rp 9.200.000	Rp 2.205.000	Rp 6.995.000
15	Najamuddin	32	Rp 15.000.000	Rp 3.010.000	Rp 11.990.000
16	Muh Tahir	20	Rp 12.700.000	Rp 3.485.000	Rp 9.215.000
17	Jailani	22	Rp 12.500.000	Rp 2.325.000	Rp 10.175.000
18	Riming	27	Rp 10.530.000	Rp 1.290.000	Rp 9.240.000
19	Muh Saleh	19	Rp 12.000.000	Rp 3.037.500	Rp 8.962.500
20	Aziz Daud	22	Rp 5.000.000	Rp 1.505.000	Rp 3.495.000
Total		440	Rp 373.730.000	Rp 54.315.000	Rp 319.415.000
Rata Rata		22	Rp 18.686.500	Rp 2.715.750	Rp 15.970.750

Lampiran 10. Total pendapatan Petani Cengkih Mandiri di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	Abbas Adam	25	Rp 15.000.000	Rp 2.555.000	Rp 12.445.000
2	Ukkas	15	Rp 15.740.000	Rp 3.605.000	Rp 12.135.000
3	Abd. Muin	14	Rp 14.550.000	Rp 4.055.000	Rp 10.495.000
Total		54	Rp 45.290.000	Rp 10.215.000	Rp 35.075.000
Rata Rata		18	Rp 15.096.667	Rp 3.405.000	Rp 11.691.667

Lampiran 11. Penggunaan pupuk Petani cengkih di desam Mamampang kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

Nomor Resp.	Pupuk Urea			Pupuk za			Pupuk NPK ponska			Biaya
	kg	Rp/kg	Biaya (Rp)	kg	Rp/kg	Biaya (Rp)	kg	Rp/kg	Biaya (Rp)	Pupuk (Rp)
1	50,00	Rp 2.000	Rp 100.000	50,00	Rp 2.400	Rp 120.000	100,00	Rp 2.600	Rp 260.000	Rp 480.000
2	150,00	Rp 2.000	Rp 300.000	-	Rp 2.400	Rp -	300,00	Rp 2.600	Rp 780.000	Rp 1.080.000
3	200,00	Rp 2.000	Rp 400.000	150,00	Rp 2.400	Rp 360.000	150,00	Rp 2.600	Rp 390.000	Rp 1.150.000
4	100,00	Rp 2.000	Rp 200.000	50,00	Rp 2.400	Rp 120.000	100,00	Rp 2.600	Rp 260.000	Rp 580.000
5	200,00	Rp 2.000	Rp 400.000	100,00	Rp 2.400	Rp 240.000	100,00	Rp 2.600	Rp 260.000	Rp 900.000
6	100,00	Rp 2.000	Rp 200.000	50,00	Rp 2.400	Rp 120.000	50,00	Rp 2.600	Rp 130.000	Rp 450.000
7	150,00	Rp 2.000	Rp 300.000	50,00	Rp 2.400	Rp 120.000	50,00	Rp 2.600	Rp 130.000	Rp 550.000
8	100,00	Rp 2.000	Rp 200.000	50,00	Rp 2.400	Rp 120.000	100,00	Rp 2.600	Rp 260.000	Rp 580.000
9	200,00	Rp 2.000	Rp 400.000	100,00	Rp 2.400	Rp 240.000	100,00	Rp 2.600	Rp 260.000	Rp 900.000
10	300,00	Rp 2.000	Rp 600.000	150,00	Rp 2.400	Rp 360.000	50,00	Rp 2.600	Rp 130.000	Rp 1.090.000
11	100,00	Rp 2.000	Rp 200.000	50,00	Rp 2.400	Rp 120.000	50,00	Rp 2.600	Rp 130.000	Rp 450.000
12	75,00	Rp 2.000	Rp 150.000	50,00	Rp 2.400	Rp 120.000	50,00	Rp 2.600	Rp 130.000	Rp 400.000
13	100,00	Rp 2.000	Rp 200.000	50,00	Rp 2.400	Rp 120.000	50,00	Rp 2.600	Rp 130.000	Rp 450.000
14	100,00	Rp 2.000	Rp 200.000	70,00	Rp 2.400	Rp 168.000	50,00	Rp 2.600	Rp 130.000	Rp 498.000
15	200,00	Rp 2.000	Rp 400.000	100,00	Rp 2.400	Rp 240.000	150,00	Rp 2.600	Rp 390.000	Rp 1.030.000
16	250,00	Rp 2.000	Rp 500.000	100,00	Rp 2.400	Rp 240.000	100,00	Rp 2.600	Rp 260.000	Rp 1.000.000
17	200,00	Rp 2.000	Rp 400.000	150,00	Rp 2.400	Rp 360.000	100,00	Rp 2.600	Rp 260.000	Rp 1.020.000
18	175,00	Rp 2.000	Rp 350.000	80,00	Rp 2.400	Rp 192.000	100,00	Rp 2.600	Rp 260.000	Rp 802.000
19	50,00	Rp 2.000	Rp 100.000	50,00	Rp 2.400	Rp 120.000	50,00	Rp 2.600	Rp 130.000	Rp 350.000
20	200,00	Rp 2.000	Rp 400.000	100,00	Rp 2.400	Rp 240.000	100,00	Rp 2.600	Rp 260.000	Rp 900.000
21	75,00	Rp 2.000	Rp 150.000	50,00	Rp 2.400	Rp 120.000	50,00	Rp 2.600	Rp 130.000	Rp 400.000
22	400,00	Rp 2.000	Rp 800.000	150,00	Rp 2.400	Rp 360.000	200,00	Rp 2.600	Rp 520.000	Rp 1.680.000
23	100,00	Rp 2.000	Rp 200.000	150,00	Rp 2.400	Rp 360.000	300,00	Rp 2.600	Rp 780.000	Rp 1.340.000



Gambar 1. Peta Desa Mamampang



Gambar 2. Proses Pemetikan Cengkih



Gambar 3 Pemisahan Buah cengkih

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Gowa tanggal 16 Juni 1995 dari ayah Muh Saleh M dan ibu Nurfitri. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah masuk SDI Sangkara'na tahun 2003 sampai tahun 2017. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 4 Tombolo Pao dan lulus pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK N 1 Somba Opu dan lulus tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis juga aktif di berbagai organisasi kemahasiswaan seperti : Himpunan mahasiswa Jurusan Agribisnis Periode 2014-2015 sebagai anggota bidang organisasi, periode 2015-2016 menjabat Sebagai sekretaris Umum Pikom IMM Fakultas Pertanian, Sebagai Ketua Umum Badan Eksekutif mahasiswa Fakultas Pertanian Periode 2016-2017. Periode 2017-2018 Menjabat sebagai Ketua Korkom IMM Unismuh Makassar. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Pola Pembiayaan dan pendapatan Petani Cengkih Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”.